

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki peranan yang cukup strategis dalam menyetarakan dan mengembangkan perekonomian dan pembangunan nasional. Kegiatan yang utama dalam perbankan adalah menyerap dana dari masyarakat. Hal ini karena fungsi bank sebagai perantara (*intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus of funds*) dan pihak yang membutuhkan dana (*lack of funds*). Sebagai *agen of development*, Bank merupakan alat pemerintah untuk membangun perekonomian bangsa pembiayaan semua jenis usaha pembangunan, ialah sebagai *financial intermediary* (perantara keuangan) yang memberi kontribusi terhadap pendapatan negara.<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang No 10 Tahun 1998 bahwa perbankan terdapat beberapa perubahan yang mampu memberi peluang lebih besar untuk pengembangan perbankan syariah. Bank syariah lahir sebagai salah satu alternatif terhadap persoalan bunga bank, karena Bank Syariah merupakan suatu lembaga keuangan perbankan yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah tanpa menggunakan sistem bunga dengan menawarkan sistem lain yang sesuai dengan syariah islam. Munculnya bank syariah yaitu sebagai pemain baru dalam dunia perbankan di Indonesia mendapat sambutan yang baik dari masyarakat, terutama

---

<sup>1</sup> Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.3

masyarakat muslim. Bank yang berbasis syariah ini disebut dengan bank yang merupakan bank yang tahan terhadap guncangan inflasi dan krisis moneter.

Prinsip yang membedakan secara prinsipil antara sistem operasional Bank Syariah dengan Bank konvensional. Bagi Bank konvensional bunga merupakan hal penting untuk menarik para investor menginvestasikan modalnya pada suatu Bank. Semakin tinggi tingkat bunganya semakin tertarik para investor menabung. Tingkat suku bunga merupakan unsur essential dalam sistem perbankan konvensional. Bank Syariah yang bekerja menggunakan sistem non bunga melalui transaksi dengan menggunakan sistem *profit and loss sharing* yaitu bagi hasil keuntungan dan kerugian yang terjadi ditanggung oleh kedua belah pihak yaitu *mudharib* dan *shahihul maal*.<sup>2</sup>

Dalam sistem bunga Bank dan bagi hasil mempunyai sisi persamaan yaitu sama-sama memberikan keuntungan bagi pemilik modal, namun keduanya memiliki perbedaan yang prinsipil, yaitu sistem bunga uang merupakan sistem yang dilarang agama Islam, sedangkan bagi hasil merupakan keuntungan yang tidak mengandung riba sehingga tidak diharamkan oleh ajaran Islam. Sistem bagi hasil mempunyai keuntungan sebab tidak akan menimbulkan *negatif spread*, pertumbuhan modal negatif, dalam permodalan Bank sebagaimana yang biasa terjadi dalam perbankan konvensional yang menggunakan sistem bunga. Hal itu terjadi, di satu pihak disebabkan karena adanya tingkat suku bunga deposito yang tinggi, dan dilain pihak bunga kredit dibebani tingkat bunga yang rendah untuk menarik para investor menanamkan modalnya. Penentuan bunga dibuat waktu akad berlangsung dengan

---

<sup>2</sup> Muslimin H. Kara, *Bank Syariah di Indonesia Analisa Kebijakan Pemerintah Indonesia terhadap Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, Cetakan Pertama, 2005), hlm. 72

asumsi harus selalu untung, tidak ada asumsi kerugian. Pembayaran bunga tetap dilakukan misalnya dalam suatu proyek, tanpa mempertimbangkan apakah proyek yang dijalankan itu mempunyai keuntungan atau tidak. Sedangkan sistem bagi hasil penentuan besarnya rasio atau *nisbah* bagi hasil di buat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung dan rugi. Maka dalam suatu proyek yang dilakukan nasabah, sisi lain pada sistem bagi hasil, jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan sedangkan konvensional jumlah pembayaran bunga tidak meningkat meskipun jumlah keuntungan berlipat.<sup>3</sup>

Untuk mengukur seberapa besar keuntungan sebuah perusahaan bank maka bank mampu mengukur sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan yang mampu menghasilkan laba dan faktor yang mendukung serta faktor yang menghambat laba diperusahaan bank tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mencoba merumuskan sebuah penelitian dengan judul: “**Pengaruh Net Imbalan dan Non Performing Financing (NPF) Gross terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah periode 2015-2018**”

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
PONDOK

**Tabel 1.1**

**Data Net Imbalan dan Non Performing Financing (NPF) Gross terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT BTPN Syariah Tahun 2015-2017**

TAHUN	TRW	NET IMBALAN		NPF GROSS		ROA	
2015	I	32,16%		1,81%		3,21%	
	II	32,57%	↑	1,21%	↓	4,09%	↑

<sup>3</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 61

	III	34,01%	↑	1,30%	↑	4,88%	↑
	IV	34,31%	↑	1,25%	↓	5,24%	↑
<b>2016</b>	I	35,20%	↑	1,22%	↓	6,98%	↑
	II	34,87%	↓	1,18%	↓	7,57%	↑
	III	35,65%	↑	1,41%	↑	8,40%	↑
	IV	35,78%	↑	1,53%	↑	8,98%	↑
<b>2017</b>	I	37,18%	↑	1,74%	↑	9,97%	↑
	II	36,73%	↓	1,70%	↓	10,38%	↑
	III	36,44%	↓	1,66%	↓	10,74%	↑
	IV	35,96%	↓	1,67%	↑	11,19%	↑
<b>2018</b>	I	34,09%	↓	1,67%	-	12,49%	↑
	II	33,50%	↓	1,65%	↓	12,54%	↑
	III	32,77%	↓	1,56%	↓	12,39%	↓

Sumber: Laporan Keuangan Bank BTPN Syariah Tahun 2015-2018<sup>4</sup>

Berdasarkan tabel di atas, terdapat permasalahan diantara Net Imbalan, NPF Gross, dan ROA dalam beberapa laporan keuangan triwulan terakhir. Semakin besar Net imbalan maka semakin besar ROA dan semakin rendahnya NPF Gross maka semakin besar ROA, begitu juga sebaliknya semakin rendah Net Imbalan maka semakin rendah ROA dan semakin besarnya NPF Gross maka semakin rendah pula ROA.

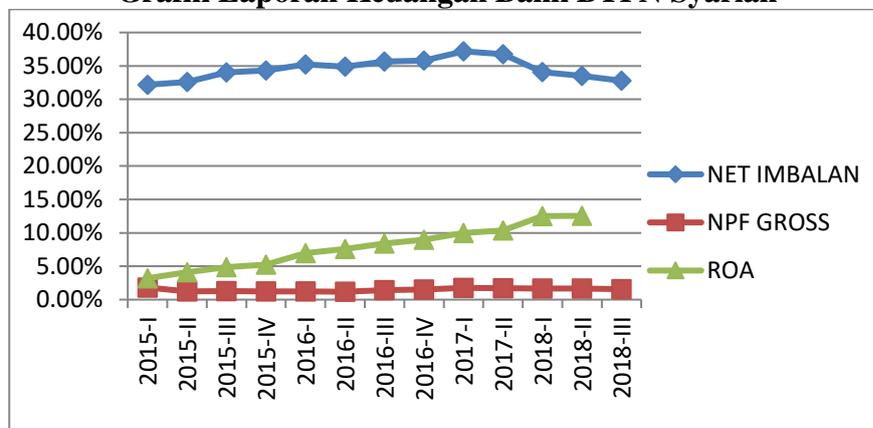
<sup>4</sup> [www.btpnsyariah.com](http://www.btpnsyariah.com) laporan keuangan periode 2015-2018, diakses pada tanggal 20 April 2018

Demikian pula dapat dilihat bahwa NPF Gross pada tahun 2015 triwulan III mengalami kenaikan menjadi 1,30%, sedangkan Net Imbalan dan ROA mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2016 di triwulan II Net Imbalan mengalami penurunan menjadi 34,87%, sedangkan NPF Gross mengalami penurunan dan ROA pun mengalami kenaikan, masih ditahun yang sama pada triwulan III NPF Gross mengalami kenaikan menjadi 1,41%, dan begitu juga triwulan IV NPF Gross mengalami kenaikan menjadi 1,53%. Kemudian pada tahun 2017 pada triwulan I NPF Gross mengalami kenaikan menjadi 1,74% , sedangkan Net Imbalan dan ROA juga mengalami kenaikan. Pada triwulan II Net Imbalan mengalami penurunan menjadi 36,73%,sedangkan NPF Gross sedang menurun namun ROA mengalami kenaikan.

Data yang terdapat pada tabel merupakan data yang terletak pada laporan rasio keuangan yang terdapat pada laporan keuangan PT. Bank BTPN Syariah pada periode triwulan tahun 2015-2017. Data tersebut diperoleh dari website resmi PT. Bank BTPN Syariah, yang telah dipublikasikan dan diizinkan sebagai alat informasi dan juga alat penelitian yang sah.

**Grafik 1.1**

**Grafik Laporan Keuangan Bank BTPN Syariah**



Berdasarkan grafik diatas, bahwa rasio Net Imbalan terendah terdapat pada triwulan I tahun 2015 dan terbesarnya ada di triwulan I tahun 2017. Pada *Non Performing Financing (NPF) Gross* rasio terendahnya ada di triwulan II tahun 2015 dan yang terbesarnya ada di triwulan I tahun 2017. Pada *Return On Assets(ROA)* bahwa rasio terendahnya di triwulan I tahun 2015 dan terbesarnya ada di triwulan II tahun 2017.

Bahwa paparan diatas sesuai dengan teori, yang menyebutkan bahwa rasio Net Imbalan dan NPF Gross yang disalurkan berbanding tidak lurus dengan ROA. Apabila Net Imbalan meningkat maka ROA meningkat dan apabila NPF Gross menurun maka ROA meningkat<sup>5</sup>. Artinya, hubungan antar variabel bersifat positif dan negatif atau tidak berbanding lurus. Hal ini pun membuat peneliti tertarik untuk meneliti penelitian yang berjudul *Pengaruh Net Imbalan dan Non Performing Financing (NPF) Gross Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tahun 2015-2018*

## **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi objek penelitian dengan merumuskan masalah yaitu *Pengaruh Net Imbalan dan Non Performing Financing (NPF) Gross Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tahun 2015-2018*

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka dapat dijabarkan ke dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Achmad Angri Ramadhan, Skripsi: “*Pengaruh Rasio Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia*” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017) hlm 26-29

1. Seberapa besar pengaruh Net Imbalan secara parsial terhadap *Return On Asset (ROA)* di PT. BTPN Syariah Tahun 2015-2018?
2. Seberapa besar pengaruh *Non Performing Financing (NPF) Gross* secara parsial terhadap *Return On Asset (ROA)* di PT. BTPN Syariah Tahun 2015-2018?
3. Seberapa besar pengaruh Net Imbalan dan *Non Performing Financing (NPF) Gross* secara simultan terhadap *Return On Asset (ROA)* di PT. BTPN Syariah Tahun 2015-2018?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka terdapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Net Imbalan terhadap Return On Asset (ROA) di PT BTPN Syariah Tahun 2015-2018;
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Non Performing Financing (NPF) Gross terhadap Return On Asset (ROA) di PT BTPN Syariah Tahun 2015-2018;
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Net Imbalan dan Non performing Financing (NPF) Gross terhadap Return On Asset (ROA) di PT BTPN Syariah Tahun 2015-2018

### **D. Kegunaan Penelitian**

Setelah merumuskan masalah dan menentukan tujuan penelitian maka ada kegunaan penelitian yang akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi masukan ilmu perbankan dan syariah dan dapat dijadikan pengembangan di masa yang akan datang bagi pihak lain.

#### 2. Kegunaan praktis

Selain kegunaan teoritis, penelitian ini pun mempunyai kegunaan praktis yang dibagi menjadi sebagai berikut:

##### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam pengembangannya dalam perbankan, khususnya mengenai pengaruh Net Imbalan dan *Non Performing Financing (NPF) Gross* terhadap *Return On Asset (ROA)* di PT. BTPN Syariah

##### b. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk membantu pihak bank dan mengukur kegiatan perbankannya yang menjadikan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan agar dapat diimplementasikan pada perbankan.